

## Pelatihan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Negeri Teganing

Sumbaji Putranto\*

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [sumbaji.putranto@uin-suka.ac.id](mailto:sumbaji.putranto@uin-suka.ac.id)

### Abstract

*Digital literacy is an important aspect of the 21st century. All members of society need good digital literacy, especially teachers. By having good digital literacy, teachers are expected to have a significant impact on strengthening and improving the quality of education. This community empowerment program aims to improve the digital literacy skills of SD Negeri Teganing (Teganing State Elementary School) teacher, Kulon Progo. Training activities were carried out online via Zoom meetings involving 11 teachers as participants. The materials provided in this training are 1) The urgency of digital literacy in elementary schools; 2) Search and manage learning resources on the internet; 3) Learning media uses social media; and 4) violation of intellectual rights. The activity methods carried out in the training are lectures, discussions, and workshops. The implementation of this digital literacy training for teachers can be concluded as successful, as shown by the positive response from the participants and the increase in digital literacy understanding of the training participants. It is hoped that this training can be carried out continuously, including for elementary school students and parents, so that they have an awareness of the importance of digital literacy.*

**Keywords:** digital literacy, teacher, training

### Abstrak

Literasi digital menjadi kebutuhan utama di abad ke-21. Seluruh anggota masyarakat membutuhkan literasi digital yang baik, utamanya guru. Dengan memiliki literasi digital yang baik guru diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam penguatan dan peningkatan kualitas pendidikan. Program pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru Sekolah Dasar Negeri Teganing, Kulon Progo. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting dengan melibatkan subjek sebanyak 11 guru. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini yaitu: 1) Urgensi literasi digital di sekolah dasar; 2) Pencarian dan pengelolaan sumber belajar di internet; 3) Media pembelajaran menggunakan media sosial; dan 4) pelanggaran hak intelektual. Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan adalah ceramah, diskusi, dan workshop. Pelaksanaan pelatihan literasi digital bagi guru ini dapat disimpulkan berhasil, ditunjukkan dengan respon positif dari peserta dan peningkatan pemahaman literasi digital yang dimiliki peserta pelatihan. Pelatihan ini diharapkan dapat dilaksanakan berkelanjutan termasuk untuk orang tua dan siswa sekolah dasar, sehingga mereka memiliki kesadaran akan pentingnya literasi digital.

**Kata Kunci:** literasi digital, guru, pelatihan

Accepted: 2024-02-09

Published: 2024-04-07

## PENDAHULUAN

Peningkatan pemanfaatan teknologi pada seluruh aspek kehidupan manusia mendorong perlunya pendidikan digital. Seiring peningkatan ketergantungan pada teknologi digital perlu diberikan kesadaran bagaimana individu menggunakan teknologi digital, bagaimana individu berinteraksi secara online, dan keterampilan yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan digitalisasi. Selain itu, kebutuhan dunia kerja terhadap kualifikasi tenaga kerja telah bertransformasi dengan memfokuskan pada keterampilan digital yang menjadi persyaratan kuat bagi keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan ekonomi (Reddy et al., 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan keterampilan digital untuk sumber daya manusia berkualitas melalui jalur pembelajaran yang inovatif. Kondisi inilah yang menjadikan literasi digital semakin marak dan penting dikembangkan di abad ke-21. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan, masih banyak terjadi kesenjangan keterampilan digital secara global

(Reddy et al., 2023). Kesenjangan keterampilan digital juga di temui di sebagian besar masyarakat Indonesia.

Pengembangan literasi digital dianggap sebagai instrumen untuk meningkatkan standar pendidikan, mengatasi permasalahan ekonomi, dan membangun masyarakat (Hanell, 2018). Konsep literasi digital telah mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Pada awal tahun 1990an mulai diperkenalkan dan semakin populernya sejumlah istilah lain yang terkait dengan literasi digital seperti literasi komputer (Burniske, 2006), literasi media (Hobbs & Mihailidis, 2019), literasi baru (Lankshear & Knobel, 2011), dan literasi multimodal (Jewitt & Kress, 2003). Istilah literasi digital lebih banyak digunakan terutama di negara-negara berbahasa Inggris. Sementara itu istilah kompetensi digital lebih banyak digunakan di negara-negara Eropa seperti Spanyol, Italia, dan negara-negara Nordik (Spante et al., 2018). Literasi digital dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk menemukan, mengatur, memahami, mengevaluasi, dan menganalisis informasi menggunakan teknologi digital dan kemampuan memahami dan menggunakan teknologi yang ada (Ata & Yildirim, 2019). Seseorang yang memiliki kemampuan literasi digital diharapkan memiliki pengetahuan dasar tentang keterampilan mandiri, kebebasan berekspresi, internet, produksi dan pengelolaan informasi, juga sebagai struktur kepemilikan lingkungan media digital (Carrington & Robinson, 2009).

Peningkatan keterlibatan teknologi dalam semua aspek pendidikan dan perubahan kebijakan telah ditunjukkan oleh fakta bahwa serangkaian sistem pendidikan memerlukan platform pendidikan digital atau alat penilaian digital untuk belajar dan mengajar (Porat et al., 2018). Oleh karena itu, pengembangan literasi digital dianggap sebagai salah satu solusi potensial yang paling kuat terhadap berbagai permasalahan yang melibatkan teknologi digital dalam masyarakat, karena teknologi dapat menjadi instrumen untuk pencapaian pendidikan dan pembangunan masyarakat yang lebih baik (Hanell, 2018; Nguyen & Habók, 2023).

Kondisi di atas berimplikasi terhadap pentingnya cara pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung dalam dimediasi teknologi dan juga pentingnya pemahaman guru dan siswa dalam memaknai dunia digital (Pangrazio et al., 2020). Untuk dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan, kompetensi digital dipandang sebagai aspek penting dalam pendidikan guru dan siswa (Ilomäki et al., 2016). Akan tetapi kegiatan pelatihan dan kurikulum sering kali sebagian besar berfokus pada perolehan keterampilan teknis, sedangkan menumbuhkan sikap kritis terhadap fenomena yang muncul di dunia digital sering kali diabaikan (Raffaghelli & Stewart, 2020). Kondisi yang sama juga di jumpai di SD Negeri Teganing. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa literasi digital belum banyak dikenalkan pada guru. Oleh karena itu penulis menganggap penting untuk memberikan pelatihan literasi digital bagi guru di SD Negeri Teganing.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana atas kerjasama Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kelompok KKN Teganing 3, dan SD Negeri Teganing. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan media zoom. Kegiatan diikuti oleh seluruh guru SD Negeri Teganing sebanyak 11 peserta.

Tahapan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat mengadaptasi tahapan pada pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan penulis sebelumnya (Putranto & Suparni, 2023) dengan menambahkan tahapan sosialisasi. Secara rinci tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi 1) Tahap persiapan pelatihan literasi digital guru sekolah dasar. Pada tahap ini diawali dengan analisis kebutuhan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Prodi Pendidikan Matematika berkoordinasi dengan kelompok KKN Teganing 3. Koordinasi lapangan dilakukang oleh mahasiswa KKN Teganing 3 dengan melakukan FGD dengan pihak sekolah. Persiapan dilanjutkan dengan menyusun materi pelatihan. 2) Tahap sosialisasi kegiatan pelatihan literasi digital. Kegiatan sosialisasi dilakukan

langsung oleh kepala sekolah dengan memberikan informasi dan instruksi kepada guru untuk mengikuti kegiatan. Selain itu juga disosialisasikan melalui pamflet yang diinformasikan melalui group *WhatsApp* (WA). 3) Tahap pelaksanaan pelatihan literasi digital. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari. Mahasiswa KKN bertugas sebagai panitia teknis, sementara itu dosen bertugas sebagai pemateri pelatihan. 4) Tahap evaluasi pelatihan literasi digital. Tahap ini dilaksanakan dengan melaksanakan FGD dengan seluruh peserta terkait jalannya pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi difokuskan pada respon peserta terhadap pelaksanaan program dan saran untuk kegiatan lanjutan.

Pelatihan literasi digital menggunakan tiga metode, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode *workshop*. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung kepada peserta. Materi yang disampaikan melalui ceramah meliputi 1) Urgensi literasi digital di sekolah dasar dan 2) pelanggaran hak intelektual. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber terkait hal-hal yang belum dikuasai. Metode terakhir yang digunakan dalam pelatihan adalah *workshop*. Kegiatan *workshop* utamanya dilakukan dalam penyampaian materi 1) Pencarian dan pengelolaan sumber belajar di internet dan 2) Media pembelajaran menggunakan media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Teganing dilaksanakan melalui tahap persiapan, sosialisai, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini adalah pelaksanaan pelatihan literasi digital untuk masing-masing tahap kegiatan.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan sepekan sebelum kegiatan dimulai. Pada tanggal 23 Agustus, mahasiswa KKN Teganing 3 mengawali dengan analisis kebutuhan di SD Negeri Teganing untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi awal sebelum dilaksanakan kegiatan ini. Hasil FGD menunjukkan bahwa di SD Teganing belum pernah diadakan pelatihan terkait literasi digital. Selain itu Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa kemampuan digital baik guru ataupun siswa tergolong rendah. Salah satu faktor utamanya karena letah geografis sehingga menyebabkan keterbatasan akses terhadap internet.

Beberapa temuan penting lain yang ditemukan selama FGD sebagai dasar penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini yaitu 1) keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, 2) keterbatasan akses untuk mendapatkan media pembelajaran berbasis digital yang mudah digunakan, 3) guru memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuannya dalam teknologi, dan 4) sumber daya sekolah masih terbatas.

Kondisi di atas menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan. Hal ini terutama berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas guru, seperti sejauh mana guru sadar akan teknologi digital, sejauh mana guru memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknologi digital, keyakinan mereka terhadap penggunaan teknologi digital di sekolah, dan praktik pembelajaran yang relevan dengan teknologi digital (Ata & Yildirim, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika teknologi digital dan keterampilan literasi baru diintegrasikan ke dalam kurikulum akan memberikan dampak yang signifikan pada hasil pembelajaran (Bulfin & North, 2007; Grisham & Wolsey, 2006).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui zoom dengan melibatkan 11 guru SD Negeri Teganing. Berdasarkan masalah yang ditemukan, tema yang diangkat dalam pelatihan literasi digital ini adalah "*Digital Literacy for Elementary School, is It Important?*". Kegiatan yang dirancang pada pelatihan ini disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Rancangan kegiatan pelatihan literasi digital guru SD Negeri Teganing

No	Waktu	Kegiatan
<b>Persiapan</b>		
1	23 Agustus	FGD analisis kebutuhan
2	24 – 26 Agustus	Penyusunan materi pelatihan literasi digital
<b>Sosialisasi</b>		
3	26 Agustus	Sosialisasi dan publikasi rencana kegiatan pelatihan
<b>Pelaksanaan</b>		
4	28 Agustus	08.00 – 08.30 Persiapan pelatihan 08.30 – 09.00 Pembukaan 09.00 – 11.30 Materi 1 Pelatihan 11.30 – 12.30 Ishoma 12.30 – 14.00 Materi 2 Pelatihan
<b>Evaluasi</b>		
5	28 Agustus	Penutupan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

Setelah penyusunan rancangan kegiatan, dilanjutkan dengan FGD tim pemateri terkait materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Berdasarkan hasil FGD maka disepakati bahwa materi yang diberikan dalam pelatihan ini meliputi 1) urgensi literasi digital di sekolah dasar; 2) Pencarian dan pengelolaan sumber belajar di internet; 3) Media pembelajaran menggunakan media sosial; dan 4) pelanggaran hak intelektual.

## 2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisai utamanya dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Teganing dengan memberikan informasi dan instruksi kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan literasi digital. Selain itu mahasiswa KKN Teganing 3 juga membuat pamflet untuk lebih meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan (Gambar 1).



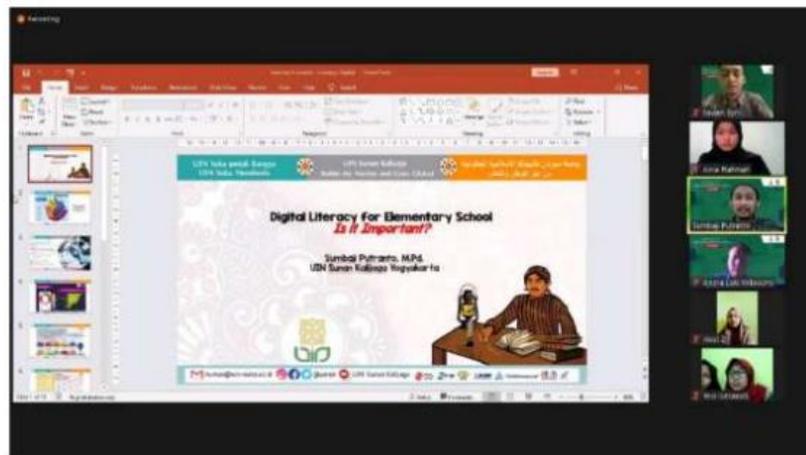
Gambar 1. Pamflet pelatihan literasi digital guru SD Negeri Teganing

## 3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus secara daring melalui zoom meeting. Sebanyak 11 guru berpartisipasi dalam kegiatan ini. Zoom meeting dibuka mulai 08.00 WIB. Selanjutnya pukul

08.30 sampai pukul 09.00 WIB acara pembukaan dimulai. Kepala sekolah menyampaikan apresiasi dan menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan lebih jauh dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Sesi pertama materi dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai 11.30 dengan pemateri Favian Syaril. Materi pertama berfokus pada urgensi literasi digital di sekolah dasar dan pelanggaran hak intelektual. Kegiatan yang dimoderatori oleh Andra Luki Wibisono ini diawali dengan pemaparan oleh pemateri (Gambar 1). Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab (Gambar 2).



Gambar 2. Pemateri menyampaikan materi pelatihan



Gambar 3. Peserta dan pemateri berdiskusi terkait materi pelatihan

Sesi kedua materi dilaksanakan pada pukul 12.30 sampai 14.00 dengan pemateri Sumbaji Putranto. Materi kedua berfokus pada pencarian dan pengelolaan sumber belajar di internet dan media pembelajaran menggunakan media sosial. Pada sesi kedua ini peserta melakukan workshop dengan praktik secara langsung bagaimana mengelola sumber belajar melalui internet yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Selain itu peserta juga belajar bagaimana mengembangkan media pembelajaran sederhana menggunakan media sosial yang peserta miliki.

#### 4. Tahap Evaluasi

Setelah penutupan kegiatan dilaksanakan FGD singkat untuk melihat bagaimana respon peserta terkait penyelenggaraan kegiatan. Beberapa respon positif yang disampaikan oleh peserta kegiatan diantaranya adalah 1) kegiatan sangat bermanfaat untuk pengembangan kompetensi guru; 2) guru

merasa memiliki pemahaman yang lebih baik terkait literasi digital dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan; dan 3) guru merasa terbantu untuk memahami literasi digital dan kebutuhan pengembangan pendidikan dimasa depan.

Salah satu kendala teknis yang ditemui selama kegiatan diantaranya adalah gangguan jaringan internet sehingga beberapa peserta keluar dan perlu masuk kembali di zoom meeting. Berdasar kondisi ini beberapa peserta pelatihan mengharapkan pelatihan lanjutan yang dapat dilaksanakan secara luring di sekolah. Beberapa masukan lain yang diberikan peserta pelatihan adalah diharapkan pelatihan literasi digital juga dapat diberikan untuk siswa dan orang tua. Hal ini penting agar antara guru, orang tua, dan siswa memiliki kesepahaman terkait literasi digital. Beberapa peserta pelatihan juga berharap adanya kolaborasi lanjutan antara SD Negeri Teganing dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dalam pengembangan media pembelajaran untuk siswa berbasis digital. Hal ini didasarkan karena keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi digital untuk guru SD Teganing sebagai bentuk pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan berhasil dan mampu meningkatkan pemahaman guru terkait literasi digital. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh rangkaian kegiatan dari perencanaan sampai evaluasi telah berjalan dengan baik. Selain itu peserta kegiatan menunjukkan respon positif dan adanya peningkatan pemahaman guru yang didapatkan saat FGD evaluasi kegiatan.

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat lanjutan adalah: 1) dapat dilaksanakan pelatihan untuk orang tua dan siswa terkait literasi digital sehingga antara guru, orang tua, dan siswa memiliki pemahaman yang sama terkait literasi digital; 2) dapat dilanjutkan dengan kolaborasi untuk pengembangan media pembelajaran berbasis digital; dan 3) dapat dilaksanakan pelatihan jenis literasi yang lain sehingga sekolah dan Masyarakat luas menjadi memiliki pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ata, R., & Yıldırım, K. (2019). Exploring turkish pre-service teachers' perceptions and views of digital literacy. *Education Sciences*, *9*(1). <https://doi.org/10.3390/educsci9010040>
- Bulfin, S., & North, S. (2007). Negotiating digital literacy practices across school and home: Case studies of young people in Australia. *Language and Education*, *21*(3), 247–263. <https://doi.org/10.2167/le750.0>
- Burniske, R. W. (2006). The rebirth of literacy in a postmodern society. In *British Journal of Educational Technology* (Vol. 37, Issue 5, pp. 795–798). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2006.00579.x>
- Carrington, V. & Robinson, M. (2009). *Digital Literacies: Social Learning and Classroom Practices*. USA: Sage, Thousand Oaks.
- Grisham, D. L., & Wolsey, T. D. (2006). Recentring the Middle School Classroom as a Vibrant Learning Community: Students, Literacy, and Technology Intersect. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, *49*(8), 648–660. <https://doi.org/10.1598/jaal.49.8.2>
- Hanell, F. (2018). What is the "problem" that digital competence in Swedish teacher education is meant to solve? *Nordic Journal of Digital Literacy*, *13*(3). <https://doi.org/10.18261/issn.1891-943x-2018-03-02>
- Hobbs, R., & Mihailidis, P. (2019). *The international encyclopedia of media literacy*, 2 Vol Set. Wile
- Jewitt, C., & Kress, G. (Eds.). (2003). *Multimodal literacy (1st ed.)*. Peter Lang Publishing Inc.

- Ilomäki, L., Paavola, S., Lakkala, M., & Kantosalo, A. (2016). Digital competence – an emergent boundary concept for policy and educational research. *Education and Information Technologies, 21*(3), 655–679. <https://doi.org/10.1007/s10639-014-9346-4>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2011). *New literacies (3rd ed.)*. Open University Press
- Nguyen, L. A. T., & Habók, A. (2023). Tools for assessing teacher digital literacy: a review. *Journal of Computers in Education*. <https://doi.org/10.1007/s40692-022-00257-5>
- Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media, 17*(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Porat, E., Blau, I., & Barak, A. (2018). Measuring digital literacies: Junior high-school students' perceived competencies versus actual performance. *Computers and Education, 126*, 23–36. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.030>
- Putranto, S., & Suparni, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Matematika Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 234–240. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.221>
- Raffaghelli, J. E., & Stewart, B. (2020). Centering complexity in 'educators' data literacy' to support future practices in faculty development: a systematic review of the literature. *Teaching in Higher Education, 25*(4), 435–455. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1696301>
- Reddy, P., Chaudhary, K., & Hussein, S. (2023). A digital literacy model to narrow the digital literacy skills gap. *Heliyon, 9*(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14878>
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algers, A. (2018). Digital competence and digital literacy in higher education research: Systematic review of concept use. In *Cogent Education* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1–21). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1519143>